

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Pengalaman merupakan sesuatu yang sangat penting dan bernilai bagi setiap orang. Segala rangkaian kegiatan yang penulis lakukan untuk mewujudkan karya perhiasan bergaya anggrek bulan ini merupakan pengalaman yang penting dan sangat berharga bagi penulis. Berawal dari kekaguman penulis terhadap salah satu koleksi tanaman anggreknya di rumah membuat penulis terinspirasi untuk menjadikannya sebagai sumber ide penciptaan perhiasan.

Kekaguman penulis berdasarkan wujud visual bunga anggrek bulan yang dimiliki penulis yang berukuran besar dan bentuk kelopak bunga yang khas serta terdapat tekstur garis-garis yang sangat indah menurut penulis. Dengan mengamati koleksi bunga anggrek bulan yang dimiliki, penulis kemudian mencoba menggambarkannya ke dalam bentuk perhiasan wanita dengan mengkreasikan bentuk kelopak bunga, batang, daun dan bakal calon bunga. Penulis memilih perhiasan wanita karena perkembangan perhiasan wanita sangatlah pesat seiring perkembangan zaman.

Proses pewujudan karya ini penulis menggunakan bahan tembaga dengan teknik yang digunakan adalah teknik ukir, teknik patri dan *finishing*. Penulis juga menggunakan kayu sono keling dan batu untuk bahan pendukung yang penulis dapatkan dari lingkungan penulis tinggal. Sono keling penulis gunakan sebagai bahan pendukung untuk menjadi bagian penusuk pada tusuk konde, sedangkan batu penulis gunakan sebagai hiasan untuk menambah nilai estetika karya perhiasan.

Tahapan penciptaan perhiasan dimulai dengan menyiapkan sketsa, desain, alat dan bahan, kemudian masuk ke dalam tahap pembentukan, penyetulan dan *finishing*. Pada penciptaan karya perhiasan ini penulis berhasil mewujudkan sebelas karya perhiasan yang terdiri dari tiga gelang, dua bros, satu liontin, satu tusuk konde dan empat cincin, meskipun berhasil mewujudkan sebelas karya, namun terdapat catatan penting yang berupa kendala saat proses mewujudkan karya perhiasan ini.

Penulis sering mengalami kendala saat proses penyetelan, hal ini dikarenakan mematri dengan ketebalan logam yang berbeda dengan tata letak sambungan yang saling berdekatan sangat membutuhkan kesabaran. Hal ini dikarenakan saat proses mematri bagian yang akan saling disambung harus dipanasi dengan sampai antar bagian yang akan disambung memiliki suhu yang sama agar patri dapat menempel dan meyebar dengan baik. Jika terlalu panas, patri akan menyebar kemana-mana dan apabila panas tersebut merambat ke bagian sambungan lainnya akan mengakibatkan sambungan lainnya copot/*luluh*.

Kesalahan pertama penulis lakukan saat melakukan pematrian saat perangkain calon bakal bunga yang mengakibatkan perhiasan tidak bisa *difinishing* dengan sempurna. Saat selesai proses *plating* terdapat bercak abu-abu di beberapa bagian bakal calon bunga, hal ini dikarenakan saat proses pematrian terdapat bagian yang rembes atau tidak tertutup sempurna. Bentuk bakal calon bunga yang bervolume membuat proses pematrian harus benar-benar tidak boleh ada yang bocor atau rembes karena akan membuat bahan kimia plating masuk ke dalam bagian dalam kemudian bleber keluar lagi saat plating bagian luar sudah kering, hal ini dapat membuat hasil warna yang cacat. Cairan asam sulfat yang masuk ke dalam bagian bakal calon bunga saat proses pembersihan akibat ada yang rembes juga akan membuat oksidasi dalam jangka waktu tertentu dan membuat warna *plating* rusak.

Kesalahan kedua penulis lakukan saat *men-setting* karya, penulis melakukan kesalahan dengan tidak sengaja mematahkan bagian kawat pada gelang dan bros. Penulis melakukan penatahan terlalu dalam saat proses pemberian tekstur sehingga membuat kawat rusak dan bisa berakibat patah. Penulis juga menduga saat proses pematrian suhu yang digunakan terlalu panas sehingga membuat bagian kawat tembaga sedikit keropos. Kondisi kawat yang patah disaat kondisi sudah diplating sehingga membuat kesulitan saat proses penyambungan kawat kembali.

Penulis juga mengalami kendala saat proses pengukiran dengan tidak bisa membuat ukiran dengan kualitas yang konsisten, sehingga terdapat beberapa pahatan yang tidak terpakai karena hasilnya kurang memuaskan.

Penulis juga menyimpulkan kalau patri haris yang penulis gunakan mudah *luluh*, sehingga saat proses pematrian dengan jarak yang saling berdekatan akan terasa sulit karena suhu yang mudah merambat membuat patrian sebelumnya lepas kembali. Proses pewujudan karya ini penulis menyadari terdapat beberapa perbedaan dari desain dengan hasil karya, hal ini terjadi karena kesalahan saat proses pengerjaan dan juga karena kemampuan penulis yang belum baik. Pemecahan dari permasalahan ini kemudian penulis uraikan pada bagian saran.

Sebelas karya yang berhasil diwujudkan penulis berasal dari delapan desain, diantaranya adalah desain bros dengan judul *Lembah Manah* dan *Urip Sampurna*, desain liontin yang berjudul *Legawane Ati*, desain gelang yang berjudul *Ayem* dan *Tepo Seliro*, desain tusuk konde yang berjudul *Urip Sumeleh*, desain cincin yang berjudul *Mangerteni* dan desain gelang ukir yang berjudul *Sinawang*.

Penciptaan karya ini penulis harapkan dapat menginspirasi dan menjadi tambahan referensi bagi pembaca untuk mencoba membuat karya dengan tema anggrek bulan, Penulis berharap dengan dituliskannya tahap-tahap perencanaan sampai evaluasi dari segala kendala saat proses pewujudan yang dituliskan dalam laporan penciptaan perhiasan bergaya anggrek bulan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik berupa ilmu yang bermanfaat ataupun pengalaman.

B. Saran

Pada penciptaan karya ini penulis cukup banyak mengalami kendala mulai dari pencarian data tentang anggrek bulan hingga proses pengerjaan. Kendala yang dialami penulis bisa diselesaikan berkat bantuan, saran dan bimbingan dari berbagai pihak. Kendala yang dialami memacu penulis untuk berbuat lebih dalam menghasilkan keberhasilan.

Saran pertama yang penulis dapatkan adalah terdapat beberapa opsi lain saat mematri bagian bervolume seperti bagian bakal calon bunga ini, yaitu dengan memberi dua lubang dengan ukuran lubang kecil sebagai jalan keluar masuknya obat yang digunakan saat *plating*. Hal ini yang dilakukan penulis saat mengalami kegagalan pada plating pertama, penulis memberi lubang kecil

dibagian belakang bakal calon bunga agar lubang tersebut tidak terlihat saat digunakan, setelah diberi lubang kemudian penulis melakukan plating ulang.

Saran kedua yang penulis dapatkan adalah dengan memastikan cairan asam sulfat benar-benar sudah tidak menempel pada perhiasan karena akan menimbulkan oksidasi dalam kurun waktu tertentu. Cara untuk membersihkannya adalah dengan membilasnya dengan air panas secara berulang dan dibilas dengan air biasa. Tanda asam sulfat yang sudah bersih dapat dilihat dari air panas yang digunakan saat proses pembilasan, apabila masih terlihat agak keruh berarti masih terdapat cairan asam sulfat masih menempel. Pembilasan ini dilakukan sampai air bilasannya terlihat jernih.

Saran ketiga yang penulis dapatkan adalah saat proses mematri harus bisa menyesuaikan tingkat kepanasan dengan objek yang akan dipatri agar suhu yang digunakan tidak terlalu panas ataupun terlalu dingin sehingga patri dapat menyebar dengan baik. Pemberian pijer juga harus diperhatikan karena jika terlalu banyak juga bisa mengakibatkan patri membleber kemana-mana. Proses pematrian penyambungan kembali pada bagian gelang dan bros yang patah, bagian yang akan dipatri harus dikikir/diamplas terlebih dahulu untuk menghilangkan bekas plating karena akan membuat sulit untuk dipatri.

Secara umum berdasarkan pengalaman yang penulis dapatkan ketika mewujudkan karya perhiasan bergaya anggrek bulan ini adalah pentingnya melakukan riset dengan matang dan maksimal mengenai sumber ide dan teknik yang akan digunakan. Penulis juga perlu mencoba untuk membuat perhiasan dengan teknik-teknik yang dirasa sulit untuk menambah pengalaman. Pemahaman dan pengalaman teknik yang akan digunakan akan menentukan hasil akhir dari pewujudan perhiasan ini. Selalu berfikir positif dan tidak mudah putus asa adalah kunci agar dapat mengerjakan karya ini dengan baik, karena dalam proses pembuatannya juga membutuhkan kesabaran dan ketelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnapi, Komariah A., R. Budiasih, & Romiyadi. 2019. *Serba Serbi Anggrek*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Barus, V., MM. Tri S. M., Sri. H., Riyanto, & Vincent P. 2015. *Keaneragaman Flora Indonesia Seri Anggrek*. Jakarta: PT. Lestari Kirantama.
- Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia) & kuBUku.
- Gustami, Sp. 2007. *Butir-Butir Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indoneisa*. Yogyakarta: Prasista.
- Husni, M, & Tiarma Rita S. 2000. *Perhiasan Tradisional Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Palgunadi, Bram. 2008. *Desain Produk 3: Aspek-Aspek Desain*. Bandung: Penerbit ITB.
- Rahayu, Muji. 2013. *Dekorasi dan Ketok Pembentukan 2*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sunarto & Khamal K. 2019. *Pembuatan Perhiasan Jilid 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widagdo, Muh Hayom. 2013. *Pembuatan Perhiasan 2*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

DAFTAR LAMAN

<https://beritakbb.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-966203344/kenalan-dengan-3-bunga-nasional-indonesia-makna-dan-ciri-cirinya-apa-aja-ya>. 2023. *Kenalan dengan 3 Bunga Nasional Indonesia, Makna dan Ciri-cirinya Apa Aja ya*. (Diakses pada tanggal 7 Februari 2023).